



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan kedokteran di Indonesia terdiri dari dua tahap, yaitu tahap sarjana dan tahap profesi (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Pendidikan. Kedokteran, 2013). Ujian *Computer based test* (CBT) Blok di tahap sarjana dan Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) di tahap profesi adalah ujian yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar di bidang kognitif (Panduan Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter, 2015). Hasil rerata nilai ujian CBT Blok semester lima tahun 2022/2023 dan tahun 2023/2024 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya (FK UM Surabaya) turun dari 64,77 menjadi 59,66 pada tingkat sarjana (Prodi S1 FK UM Surabaya, 2024). Penurunan hasil ujian juga terjadi di tingkat profesi. Hasil rerata nilai CBT UKMPPD mahasiswa FK UM Surabaya tahun 2022 dan 2024 turun dari 80,72 menjadi 76.19 (Prodi Profesi FK UM Surabaya, 2024). Keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan proses pembelajaran diukur dengan prestasi akademik (Yuliyanti, 2015). Prestasi akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor secara internal maupun eksternal (Yulawan, Patria and Surakarta, 2016). Faktor internal terdiri dari faktor jasmani dan psikologi sedangkan faktor eksternal, yaitu kurikulum, guru, bahan ajar, lingkungan sosial, dan keluarga (Riezky and Sitompul, 2017). Motivasi belajar adalah salah satu faktor psikologi internal yang mempengaruhi prestasi akademik (Riezky and Sitompul, 2017).

Mahasiswa yang kurang termotivasi akan malas dan tidak tertarik untuk belajar (Asghar Hayat et al., 2018). Penelitian oleh (Pinyopornpanish *et al.*, 2004) menunjukkan faktor individu (79,3%) merupakan penyebab prestasi akademik rendah siswa. Salah satu faktor individu kurangnya motivasi untuk belajar. Faktor negatif signifikan lainnya adalah kurangnya motivasi hanya 5,52% siswa dengan IPK yang lebih tinggi dan 20,79 persen siswa dengan IPK rendah melaporkan bahwa mereka tidak merasa termotivasi (Shawwa *et al.*, 2015). Strategi belajar yang buruk, banyak menggunakan sosial media, dan kurangnya motivasi untuk belajar adalah penyebab siswa memiliki pencapaian akademik yang buruk (Shawwa *et al.*, 2015). Penelitian oleh (Lisiswanti, Indah sari and Swastyardi, 2022) salah satu faktor penyebab rendahnya pencapaian siswa dalam penelitian ini adalah kurangnya motivasi : sembilan dari siswa mengatakan mereka tidak termotivasi untuk belajar

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Faradila, Pramono and Firmansyah, 2020) ditemukan terdapat hubungan yang signifikan ( $p < 0,05$ ) antara motivasi belajar dan indeks prestasi semester dengan hubungan korelasi positif yang cukup kuat ( $r=0,434$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan nilai indeks prestasi semester (IPS). Penelitian lain menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa maka prestasi belajar juga tinggi. Hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh Ompusunggu, (2020) bahwa tidak ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen. Hasil analisis statistik penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar ( $p = 0,227$ ). Hasil penelitian serupa diperoleh tidak ada

korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada 169 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung (FK UNILA) (Lisiswanti, Sanusi and Prihatiningsih, 2015) Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan motivasi belajar dan hasil belajar, yaitu hasil ujian *Multiple Choice Question* (MCQ). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana berbagai jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan efikasi diri berhubungan dengan hasil belajar, yaitu ujian blok MCQ di FK UM Surabaya. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada institusi pendidikan kedokteran terkait hubungan motivasi belajar dengan hasil ujian blok MCQ pada mahasiswa kedokteran.

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil ujian blok *multiple choice question* (MCQ) pada mahasiswa FK UM Surabaya?

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil ujian blok *multiple choice question* (MCQ) pada mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya.

### 1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui faktor-faktor demografi yang memengaruhi motivasi belajar dan ujian blok MCQ pada mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya



2. Menganalisis motivasi belajar pada mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya.
3. Menganalisis hasil nilai ujian blok MCQ
4. Mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan ujian blok MCQ pada mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya.

## 1.4 Manfaat

### 1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai motivasi belajar dengan hasil ujian blok *multiple choice question* (MCQ).

### 1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai masukan bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terutama di bidang Pendidikan Kedokteran.

b. Bagi program studi

Bermanfaat dalam mengevaluasi hasil belajar pada mahasiswa dalam sistem penilaian.

c. Bagi mahasiswa

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi mahasiswa terkait motivasi belajar dengan hasil nilai ujian blok *multiple choice question* (MCQ).